

KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DALAM MENYALURKAN LULUSAN UNTUK BEKERJA DI INDUSTRI

PERFORMANCE OF SPECIAL JOB FAIRAT SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL IN CHANNELING GRADUATES FOR WORK IN INDUSTRY

Oleh :

Ervan Widayanto dan Noto Widodo

Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email:ervan_oto@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kinerja BKK, (2) hambatan yang dialami BKK dalam kegiatannya menyalurkan lulusan di industri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dijelaskan dengan kualitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dimana berupa kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja BKK dalam menyalurkan lulusannya kurang maksimal karena banyak hal yang tidak sesuai dengan pedoman teknis BKK dalam hal legalitas, pembinaan teknis operasional, bimbingan karir, serta tidak terlaksananya pameran pekerjaan. Kurang maksimalnya kinerja BKK tampak pula dari meningkatnya jumlah lulusan yang belum bekerja. (2) Hambatan yang dihadapi BKK adalah petugas (TIM) BKK belum bisa maksimal dalam menjalankan tugas dan industri saat ini dalam melaksanakan perekrutan belum terbuka, masih melalui orang dalam.

Kata kunci : *Kinerja, Bursa Kerja khusus dan Lulusan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dalam memperbaiki dan membangun negara karena dapat merubah perilaku individu menjadi terarah dan lebih baik melalui proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan siap kerja. SMK mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting untuk menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang siap kerja untuk memasuki dunia kerja maupun dunia industri. Lulusan yang dibutuhkan dalam dunia industri yaitu

lulusan yang mempunyai kompetensi khusus pada bidang tertentu serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Kemampuan tersebut nantinya akan sangat berperan ketika mereka sudah memasuki dunia kerja.

Pendidikan menengah yang sebelumnya lebih berorientasi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sekarang mulai diubah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dibuktikan dengan upaya pemerintah untuk mengubah perbandingan proporsi jumlah SMA dengan SMK menjadi 30:70. Sudira (2012, p.38) menyatakan perubahan proporsi tersebut memiliki tujuan salah

satunya adalah dengan pengembangan SMK, diharapkan dapat meningkatkan daya saing SDM di Indonesia dan terjadinya penurunan jumlah pengangguran.

Tujuan memperbanyak SMK untuk mengurangi dan menekan angka pengangguran masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran lulusan SMK yang saat ini masih besar jumlahnya. Berdasarkan hasil Sakernas, komposisi jumlah penganggur pada bulan Februari 2014 didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA sederajat dengan jumlah mencapai 55,28 %. (*Badan Pusat Statistik DIY*).

Fakta mengenai jumlah pengangguran di SMK yang masih tinggi membuktikan bahwa SMK tidak akan efektif menekan angka pengangguran apabila hanya mencetak lulusan yang siap kerja saja. Perlu adanya optimalisasi kinerja BKK yang berperan dalam pemasaran dan penyaluran lulusan, atau dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jembatan antara lapangan pekerjaan (Dunia Usaha/Dunia Industri) dengan pencari kerja (siswa atau lulusan SMK).

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana

pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BKK merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi lulusan SMK untuk mencari kerja sesuai dengan kompetensinya.

Meskipun demikian, banyak lulusan SMK yang masih belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya bahkan tidak sedikit pula lulusan SMK yang belum bekerja. Kebanyakan lulusan tersebut tidak tahu akan memilih pekerjaan dan mempunyai informasi mengenai peluang bekerja di dunia industri yang sesuai dengan keahliannya. Banyaknya lulusan SMK yang belum dapat terserap oleh dunia kerja, sedangkan kemajuan industri usaha terutama di bidang otomotif semakin berkembang dengan pesat. Tetapi informasi tersebut belum bisa disampaikan oleh pihak SMK. Kenyataan ini sangat memprihatinkan bagi lembaga pendidikan karena dapat menghasilkan banyaknya pengangguran yang terlatih.

Seperti terjadi pada SMK muhammadiyah 1 Bantul. Pada data tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 100 % lulusan, sebanyak 53,38% bekerja, 7,69% kuliah atau kursus, 2,23% wirausaha, 35% belum bekerja. Pada prosentase yang bekerja,

lulusan mencari sendiri pekerjaan tersebut tanpa adanya penyaluran dari BKK. Ironisnya lagi pekerjaan yang dimasuki tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya seperti : satpam, apotek, minimarket, sales percetakan dan masih banyak lg. Angka ini menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kinerja BKK SMK muhammadiyah 1 Bantul dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja.

Kinerja BKK akan mempengaruhi keterserapan lulusannya ke dunia kerja yang relevan. BKK yang memiliki kinerja yang baik akan dapat melaksanakan program-program yang menjadi kewajiban dan program lain yang telah direncanakan, memiliki relasi dengan perusahaan atau industri yang banyak sehingga tempat penyaluran lulusannya menjadi lebih luas dan dapat mengurangi masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu dapat memberikan bimbingan karir dengan baik kepada siswa maupun lulusannya, sehingga mereka dapat memilih dan memiliki pengetahuan mengenai karir serta lebih siap untuk memasuki dunia bekerja. Berdasarkan hal tersebut, peran dan tugas dari BKK tidak dapat dipandang sebelah mata atau dipandang mudah. Perlu adanya dukungan dari banyak pihak dan sekolah baik itu pejabat yang berwenang maupun guru untuk dapat mensukseskan dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh BKK.

Namun pada kenyataannya terdapat indikasi bahwa BKK belum berjalan sesuai dengan operasional yang seharusnya. Berdasarkan kegiatan pra survei, ternyata pengurus BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang aktif hanya berjumlah satu atau dua orang, padahal sesuai dengan petunjuk teknis BKK jumlahnya adalah 6 orang. Selain itu dari sisi pemanfaatan teknologi informasi, belum semua dimanfaatkan dengan maksimal seperti penggunaan *website*, pemanfaatan jejaring sosial dan lainnya. Apabila dimanfaatkan dengan baik maka hal ini dapat menunjang kegiatan BKK terutama untuk membantu memberikan informasi kepada lulusan mengenai lowongan pekerjaan yang ada, melakukan penelusuran lulusan.

Dalam identifikasi masalah, bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BKK merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi lulusan SMK untuk mencari kerja sesuai dengan kompetensinya. Pemberdayaan

BKK merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sekolah yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan kegiatan Bursa Kerja Khusus SMK yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan SMK.

Meskipun demikian, banyak lulusan SMK yang masih belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya bahkan tidak sedikit pula lulusan SMK yang belum bekerja.

Begitu juga pada pengelolaan BKK yang kurang maksimal sehingga berimbas pada pelaksanaan penyaluran lulusan juga kurang maksimal. seperti tampak pada pengurus BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang aktif hanya beberapa orang saja. sehingga pelaksanaan BKK berjalan kurang maksimal.

Selain itu dari sisi pemanfaatan teknologi informasi, belum semua dimanfaatkan dengan maksimal seperti penggunaan *web-site*, pemanfaatan jejaring sosial dan lainnya.

Mengingat akan banyaknya permasalahan serta keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menyalurkan lulusan untuk bekerja di industri

Dari paparan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja BKK di SMK

Muhammadiyah 1 Bantul dan mengetahui hambatan yang dialami oleh BKK di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dijelaskan dengan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul terkait dengan penyaluran lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Kinerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul serta mengetahui hambatan yang dialami oleh BKK di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menyalurkan lulusan untuk bekerja ke industri

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan april - juni 2016, penulis berusaha memaksimalkan waktu seefektif mungkin membagi kedalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan mengumpulkan data, dan tahapan penulisan laporan.

Adapun tempat penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km 12, Manding, Trirenggo, Bantul.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yang ditunjuk sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkap-

lengkapya mengenai Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menyalurkan lulusan untuk bekerja di industri.

Dalam mengumpulkan data, peneliti bergerak dari informasi kunci yaitu pimpinan BKK dan kemudian ke staf-stafnya.

Definisi Operasional

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan suatu organisasi yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. BKK adalah suatu organisasi atau lembaga di sekolah yang berfungsi untuk menyalurkan siswa lulusan SMK untuk bekerja ke industri. Kinerja BKK adalah suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan BKK yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun tugas dari BKK diantaranya adalah memberikan info lowongan kerja kepada lulusan, membangun kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan rekrutmen, bekerjasama dengan alumni, serta membantu peningkatan karir siswa.

Tolak ukur keberhasilan kinerja BKK adalah terpenuhinya kelengkapan perjanjian dan legalistik, kelengkapan

fasilitas BKK, adanya pendataan alumni, banyaknya industri yang bekerjasama dengan BKK, dan banyaknya lulusan yang tersalurkan ke dunia usaha dan industri.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara sebagai instrumen utamanya, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung dari instrumen tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data menurut Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman (1992 : 15) langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data , yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang

ada di lapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah dengan cara data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar dan apa yang dijumpai selama penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Teknik penarikan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data (1994 : 178). Triangulasi data dapat dicapai dengan langkah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain. Untuk teknik triangulasi metode dilakukan untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan melalui pengecekan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Aspek Kelembagaan

Pendirian BKK

Didalam proses pendirian Bursa Kerja, baik diluar maupun disekolah pastinya ada persyaratan yang harus dipenuhi. Ketika Bursa kerja sudah berdiri dengan syarat- syarat yang sudah terpenuhi tentu saja terdapat masa berlaku surat perizinan yang kemudian dapat diperpanjang kembali dengan syarat yang sama.

Seperti yang tertuang dalam keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi“Surat persetujuan pendirian BKK berlaku selama 3(tiga) tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama”

Dan juga tercantum pada pasal 3 ayat 2 yang menjelaskan mengenai lamanya penerbitan

surat persetujuan selama 14 hari (dua minggu) sejak kelengkapan persyaratan dipenuhi.

Namun, dari hasil penelitian menyatakan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak melaksanakan perpanjangan surat perizinan pada tahun 2014 – 2016 terbukti dari tidak adanya surat bukti perpanjangan dari dinas, apabila memang sedang dalam proses seperti yang dikatakan oleh bapak sagiman S,Pd seharusnya sudah jadi pada tahun 2014 karena sudah dijelaskan diatas bahwa lama penerbitan surat persetujuan selama 14 hari sejak kelengkapan persyaratan dipenuhi. sehingga dapat dikatakan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak memiliki legalitas pada tahun 2014 – sekarang.

Struktur Organisasi dan Kepengurusan BKK

Didalam pengelolaan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilakukan langsung oleh Kepala sekolah yakni Bapak Widada S,Pd. Hal ini senada dengan keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan BKK kepala sekolah untuk BKK di satuan pendidikan.

Akan tetapi, dalam hal pembinaan operasional BKK SMK muhammadiyah 1 Bantul kurang maksimal. Hal ini terlihat bahwa tidak ada petugas pengantar kerja dari instansi di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota yang melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap pengurus BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Mengingat di dalam keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004

tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan teknis operasional BKK menjadi tanggung jawab petugas pengantar kerja dari instansi di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota.

Karena tidak adanya pembinaan mengakibatkan pengetahuan Pengurus BKK mengenai teknis operasional masih kurang sehingga kinerja pengurus BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi kurang maksimal.

Sarana dan prasarana BKK

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting bagi keterlaksanaan kegiatan BKK itu sendiri. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat memperlancar kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Namun Papan nama yang terpasang berukuran 200 cm x 50 m dan tidak terdapat nomor perizinan didalamnya. Hal ini tidak sesuai dengan keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 6 ayat 2 yang berbunyi:“Papan nama sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dengan ukuran 100 x 60 cm, dengan dasar putih dan tulisan hitam dan mencantumkan nomor ijin yang dimiliki.”

Dengan tidak dicantumkan nomor ijin yang dimiliki dapat dipertanyakan mengenai legalitas BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruang BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul hanya digunakan untuk melaksanakan pendaftaran calon tenaga kerja lulusannya. Untuk pelaksanaan ujian/test calon tenaga

kerja, BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul meminjam aula sekolah mengingat ruang BKK tidak dapat menampung calon tenaga kerja yang jumlahnya terlalu banyak saat melaksanakan ujian.

Pembiayaan BKK

Dalam melaksanakan kegiatannya, dari hasil wawancara dengan bapak Sagiman S,Pd, BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul mendapatkan biaya operasional dari sekolah (APBS) dan juga dari perekrutan calon tenaga kerja (Formulir pendaftaran) sehingga kegiatan perekrutan dapat berjalan sesuai dengan anggaran yang diajukan.

BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak melakukan pungutan penempatan terhadap calon tenaga kerja sehingga tidak memberatkan calon tenaga kerja seperti yang tercantum dalam keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 9 ayat 2 mengenai biaya jasa penempatan.

Aspek Peran BKK

Rencana Kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dari data hasil observasi BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah membuat rencana kegiatan namun dari data terlihat bahwa alokasi waktu pelaksanaan tidak jelas/kurang *spesifik*. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan rencana kegiatan tidak terlaksana dengan baik.

Ruang Lingkup Kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dari data hasil wawancara dengan bapak sagiman S,Pd, tidak sesuai dengan keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-

131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus mengenai ruang lingkup kegiatan BKK. Kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul hanya sebatas publikasi, pendaftaran, proses seleksi, pengumuman hasil dan pengantaran calon tenaga kerja yang lolos seleksi ke industri.

Dalam kegiatannya, BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak melaksanakan bimbingan kepada calon tenaga kerja lulusannya yang akan mengakibatkan para calon tenaga kerja tidak siap menghadapi pekerjaan ketika memasuki dunia kerja

BKK juga tidak melakukan proses verifikasi terhadap tenaga kerja yang telah disalurkannya, sehingga tidak terdeteksinya kualitas pekerjaan dan masalah intern pribadi tenaga kerja. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan industri terhadap BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul karena para tenaga kerja dilepas begitu saja setelah diterima di tempat kerjanya.

BKK SMK Muhammadiyah Bantul juga tidak melaksanakan pameran kerja/*job fair*. Hal ini berdampak negatif bagi para calon tenaga kerja karena calon tenaga kerja lulusannya tidak dapat memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensinya sehingga keterserapan calon tenaga kerja lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul ke dunia industri tidak dapat maksimal.

Kerjasama BKK

Dalam hal kerja sama, BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul melakukan kerjasama dengan DIAHATSU sehingga prodi Teknik Kendaraan Ringan saat ini berada pada

naungan DAIHATSU. Untuk Teknik Informatika/ RPL, SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga menjalin kemitraan dengan EVERCOSS, DNA, dan Microsoft.

Kerjasama dengan Alumni menurut bapak Sagiman S,Pd belum terlaksana dengan baik. Para alumni hanya memberikan informasi lowongan pekerjaan yang mereka masuki saja tanpa ada tindak lanjut yang signifikan.

Sedangkan kerjasama antara BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan depnaker dari pernyataan bapak sagiman S,Pd bahwa sejauh ini depnaker hanya membuka info lowongan dan pelatihan – pelatihan terkait BKK.

Pendataan alumni

Pendataan alumni sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keterserapan lulusan ke dunia industri.

Pendataan alumni yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilaksanakan dengan mendatangi alamat dari setiap siswa sehingga pelaksanaan pendataan siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul kurang maksimal.

Dari data observasi menyatakan bahwa prosentase siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang belum bekerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data tahun 2012 menunjukkan siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang belum bekerja sebanyak 35% dari 100% lulusannya. Sedangkan data tahun 2013 data yang belum bekerja mengalami peningkatan menjadi 49 % dari 100% lulusannya. Dilanjutkan pada tahun 2014 data siswa yang belum bekerja meningkat lagi menjadi 55%

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa kinerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul mengalami penurunan atau dengan kata lain kurang maksimal.

Laporan Kegiatan BKK

Dari hasil wawancara mengenai proses pelaporan kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak sesuai dengan keputusan Dirjen Binapenta No.KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus pada pasal 12 mengenai pelaporan. ketika dalam wawancara Bapak Sagiman S,Pd tidak dapat menunjukkan hasil kegiatan ataupun laporan Kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa BKK dimungkinkan tidak membuat ataupun mengirimkan hasil laporan kegiatan kepada dinas yang berwenang. Hal ini akan berdampak negatif pada BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul itu sendiri. BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul akan diberikan evaluasi dan pembinaan dari dinas yang berwenang apabila tidak mengirimkan laporan kegiatan selama 6 bulan. Lebih parahnya lagi, BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul akan dicabut ijin pendiriannya apabila tidak mengirimkan laporan kegiatan kepada dinas yang berwenang selama 1 tahun.

Hambatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul menurut hasil wawancara kepada bapak sagiman S, Pd yaitu

1. Petugas (TIM) BKK belum bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terkait pada pengelolaan pengurus BKK yang

kurang maksimal sehingga pengurus BKK dalam melaksanakan tugas juga menjadi kurang baik. Selain itu, para pengurus BKK juga mempunyai tugas lain disekolah seperti menjadi guru, staff dan karyawan sehingga pekerjaan tidak dapat terfokus.

2. Industri saat ini dalam melaksanakan perekrutan belum terbuka, masih melalui orang dalam sehingga BKK Smk Muhammadiyah 1 Bantul sulit dalam mencari lowongan pekerjaan kepada siswa lulusannya. Hal ini terkait dengan proses kerjasama BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan Industri yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan pula dengan pemberian bimbingan kepada lulusan untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuan lulusan oleh BKK yang kurang baik sehingga kualitas lulusan masih dipertanyakan. Proses verifikasi yang tidak terlaksana dengan baik juga mempengaruhi sulitnya membuka informasi lowongan pekerjaan di industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat dikatakan kurang baik. Hal ini tampak dari 2 aspek yaitu aspek kelembagaan dan peran.

dari aspek kelembagaannya, masih banyak hal yang tidak sesuai dengan pedoman teknis BKK, mulai dari legalitas serta pembinaan teknis operasional BKK untuk pengurus BKK. Selain itu, terkait dengan sarpras sudah cukup memadai, akan tetapi BKK masih meminjam fasilitas sekolah mengadakan ujian / test calon

tenaga kerja lulusannya. Dari segi pembiayaan didapat dari sekolah (APBS) dan juga dari biaya formulir pendaftaran yang dibebankan oleh calon tenaga kerja.

Sedangkandari aspek peran BKK, juga banyak hal yang tidak sesuai dengan pedoman teknis BKK. Dalam penyusunan rencana kegiatan terkait dengan alokasi waktu masih kurang spesifik, selain itu kegiatan BKK hanya sebatas pada publikasi, pendaftaran, pelaksanaan ujian, dan menghantarkan peserta ujian yang lolos ke industri. tidak melaksanakan proses verifikasi ke industri terhadap tenaga kerja yang disalurkan. BKK juga tidak melaksanakan pameran kerja/*job fair*. Selain itu BKK juga belum maksimal dalam melakukan bimbingan karir terhadap calon tenaga kerja lulusannya. Dalam hal kerjasama, belum banyak perusahaan yang bekerjasama dengan BKK, perusahaan hanya memberikan tawaran ketika ada lowongan saja sehingga tidak ada MOU didalamnya. Dari data penelusuran tamatan tahun 2012 – 2014 mengalami peningkatan prosentase lulusan yang belum bekerja. Sehingga dapat dikatakan kinerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menyalurkan lulusannya masih belum baik. BKK juga tidak melaksanakan pengiriman laporan kegiatan kepada instansi yang berwenang. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan BKK itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan dalam hal pelaporan kurang baik.

Dalam menjalankan tugasnya, petugas (TIM) BKK belum bisa maksimal dalam menjalankan tugas. Hal ini dikarenakan petugas (TIM) BKK juga mempunyai tugas

lain disekolah seperti menjadi guru, staff dan karyawan sehingga pekerjaan tidak dapat terfokus.

Sedangkan dari pihak Industri saat ini dalam melaksanakan perekrutan belum terbuka, masih melalui orang dalam sehingga BKK Smk Muhammadiyah 1 bantul sulit dalam mencarikan lowongan pekerjaan kepada siswa lulusannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, perlu diperhatikan saran-saran berikut:

1. Pengurus BKK perlu meningkatkan koordinasi antar pengurus, sehingga tugas masing-masing pengurus dapat lebih optimal, tidak terfokus pada beberapa anggota saja.
2. Optimalisasi peran BKK perlu ditingkatkan dalam pencarian informasi lowongan pekerjaan, baik melalui media seperti surat kabar, internet, majalah maupun dari para alumni.
3. BKK perlu menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan yang lainnya, agar semakin banyak lowongan pekerjaan yang masuk dan lulusan menjadi lebih banyak pilihan pekerjaan yang akan diambil.
4. BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul harus lebih tertib dan teratur dalam hal administrasi, masih banyak administrasi yang belum ada.
5. Perlu membuat adanya MOU kerjasama dengan perusahaan-perusahaan agar BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul lebih diprioritaskan ketika perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan RPP SMA/SMK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dirjen Binapenta. (2004). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta. Depnakertrans RI.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2006). *PP No 31 2006 tentang Sistem pelatihan Kerja Nasional*. Jakarta: Depnakertrans.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1994). *Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri dan Petunjuk Pelaksanaan Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri*. Jakarta: Depnaker RI.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumniati. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hessel Nogi. S Tangkilisan. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Husein Umar. (2005). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Istianingsih. (2010). *Hambatan-hambatan Penyaluran Tenaga Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Tempel Sleman*. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). *Kemitraan*. Hal. 652
- Karyanto. (1996). *Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di STM se DIY*. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: tidak diterbitkan

- Keban, Yeremias T. (2004) *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J. Moleung, M.A., (1994). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Jafar Hafsah. (1999). *Kemitraan Usaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nirmala, A.Y.P. (2014). Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Di Kabupaten Sleman. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2008). *Tentang Penempatan Tenaga Kerja*. No. PER-07/MEN/IV/2008
- Siswanto Sastrohadiwiryono.(2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudira, Putu. (2012). *Filosofi & teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. 1999. Pelaksanaan Pemasaran Tamatan SMK N Teknologi Industri se-DIY. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Suyadi Prawirosentono. (1991). Kebijakan Kinerja Karyawan: Kiat Membangun Organisasi Kopetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia. Yogyakarta: BPFE.
- Totok, D. (2001). Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Lulusan di SMK N 2 Wonosari. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 *Tentang Tenaga Kerja*. Depnaker RI.

